

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DENGAN APLIKASI PENGISIAN PARTOGRAF OLEH MAHASISWA TINGKAT II SEMESTER IV KEBIDANAN WIRA HUSADA NUSANTARA MALANG INDONESIA

Uyunun Nudhira¹⁾, Vivin Yuni Astutik²⁾, Titin Sutriyani³⁾

¹ Fakultas D-IV Kebidanan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

² Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang

³ Fakultas D-IV Kebidanan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

e-mail : uyununnudhira14@gmail.com

Abstract

Partograf is very important monitoring for maternal labour. Most of pregnant, maternity and childbirth mortality can be prevented with monitoring partograf. This aims of this study to identify correlation between knowledge and skill midwefery student with partograf aplication. This research method is analytical survey, cross sectional study with porposive sampling 33 students. The analytical method used in this research is multiple linear regression. The results showed that the level of knowledge and skills together affect with applications partograf obtained FValue = 228.213 > F table = 3.32. squared multiple correlation R² is now equal to 0.938 (93.8%), and all of the variables are significant by the t tests As for the effect of each variable. Independently is a value Thitung level of knowledge (X1) = 3.100 > Ttabel = 2.042 and Thitung skills (X2) = 5.787 > Ttabel = 2.042. From the results of the independent variables are known Tvalue most dominant influence is a skill (X2) it can be seen from Tvalue > Ttabel other variables. knowledge and skill influancing with partograf aplication. From the results of the independent variables are known Tvalue most dominant influence is a skill (X2) it can be seen from Tvalue > Ttabel other variables.

Key word: Knowledge, Skills, Filling Partograf

1. PENDAHULUAN

Prioritas utama dari organisasi kesehatan dunia (WHO) dan salah satu dari delapan target *Millenium Development Goals (MDGs)* adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu. Di dunia angka kematian ibu terus meningkat dan menjadi permasalahan global yang memerlukan penanganan yang lebih efektif terutama negara berkembang (Global Health, 2011). Kejadian kematian

ibu dan bayi sebagian besar terdapat di negara berkembang 100 kali lebih tinggi dibandingkan di negara maju (Ollerhead & Osrin, 2014).

Sampai tahun 2012 angka kematian ibu meningkat mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu sekitar 90% disebabkan oleh perdarahan 28%, eklampsia 24%, infeksi 12%, komplikasi puerperium 8%, abortus 5 %, partus macet 5%, trauma obstetri 5%,

emboli 3% (RISKESDAS, 2013). Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan asuhan ibu saat persalinan merupakan salah satu faktor penentu dalam penurunan angka kematian ibu dan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan (Sulistiyawati & Esty, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Mubarak, 2007). Keterampilan dalam membuat keputusan klinik dihasilkan melalui proses dan metode yang sistematis dengan informasi dan hasil yang diperoleh dari kognitif dan intuitif dipadukan serta kajian teoritis dan intervensi berdasarkan bukti (*evidenced based*) pengalaman dan keterampilan perlu dikembangkan melalui berbagai tahapan logis dalam upaya menyelesaikan masalah dan terfokus pada pasien (Dohbit, 2010) Kemampuan petugas memberikan layanan harus ditetapkan berdasarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan. Keterampilan dalam profesi kebidanan sangat penting, bidan yang telah tamat pendidikan dan

bekerja diharapkan memenuhi standar yang telah ditetapkan dan mempunyai kompetensi kebidanan (Mathai, 2009) Salah satu kompetensi yang dibutuhkan bidan selama persalinan adalah partograf sebagai alat bantu untuk memantau kemajuan kala I dan informasi untuk membuat keputusan klinik (Prawirohadjo, 2009).

Sebagian besar kematian ibu hamil, bersalin dan nifas dapat dicegah dengan penanganan yang adekuat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dalam menolong persalinan, seperti penggunaan partograf (Schuiling, 2012). Pengenalan sejak masa mahasiswa terhadap aplikasi pengisian partograf yang benar akan memberikan pengalaman secara nyata aplikasi sebenarnya di lapangan (Avender, 2011). Oleh karena itu penelitian ini ingin menggali pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terhadap aplikasi pengisian partograf Tujuan penerapan partograf diharapkan bahwa angka kematian maternal dan perinatal dapat diturunkan dengan bermakna sehingga mampu menunjang sistem kesehatan menuju tingkat kesejahteraan masyarakat (JNPK-KR, 2008).

2. METODE PENELITIAN

Design penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan metode *crosssectional*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 4 akademi kebidanan wira husada nusantara Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metoda *purposive sampling*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dengan aplikasi pengisian partograf. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Instrument yang di gunakan adalah kuesioner dan lembar observasi partograf. Dalam penelitian data diolah secara univariat, bivariat dan multivariat menggunakan uji statistik regresi linear berganda.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskriptif Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan

Variabel	Rata-rata	Terkecil	Terbesar	Standar Deviasi
Pengetahuan (X1)	46,39	27	54	8,112
Keterampilan (X2)	33,30	17	40	7,261
Pengisian Partograf (Y)	2,42	1	3	0,708

Dari tabel 4.4 diatas maka dapat dianalisis bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebesar

46,39 dengan nilai terkecil 27 dan terbesar 54 dengan standar deviasi 8,112, rata-rata keterampilan 33,30 dengan nilai terkecil 17 dan terbesar 40 dengan standar deviasi 7,261, rata-rata pengisian partograf 2,42 dengan nilai terkecil 1 dan terbesar 3 dengan standar deviasi 0,708.

Tabel 2. Nilai Koefisien Regresi, Standar Error, Thitung, dan Nilai Ttabel dari Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan

No	Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T _{hitung}	T _{0,05}
1	Pengetahuan (X1)	0,345	0,010	3,100	2,042
2	Keterampilan (X2)	0,644	0,011	5,787	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} (X1) > T_{0,05}$ yaitu $3,001 > 2,042$ hal ini berarti pengetahuan tentang partograf (X1) secara parsial berhubungan terhadap aplikasi pengisian partograf (Y). Sedangkan nilai $T_{hitung} (X2) > T_{0,05}$ yaitu $5,787 > 2,042$ hal ini berarti keterampilan tentang partograf (X2) berhubungan secara parsial terhadap pengisian partograf (Y). Sedangkan nilai $T_{hitung} (X2) > T_{0,05}$ yaitu $5,787 > 2,042$ hal ini berarti keterampilan tentang partograf (X2) berhubungan secara parsial terhadap pengisian partograf (Y). Adapun variabel bebas yang paling dominan hubungannya terhadap aplikasi pengisian partograf

adalah keterampilan (X2) hal ini dapat dilihat dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ variabel lain yaitu 5,787.

Tabel 3. Hasil Analisis Ragam Regresi Linear Berganda Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan terhadap Aplikasi Pengisian Partograf

Sumber Variasi	Derajat Bebas	Jumlah Kuadran	Ragam	F_{hitung}	$F_{0,05}$
Regresi	15,070	2	7,535	228,213	3,32
Galat	0,991	30	0,003		
Total	16,061	32			

Koefisien determinan (R2) = 0,938

Berdasarkan tabel 4.5 hasil analisa ragam regresi dapat dikemukakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yaitu $228,213 > 3,32$ hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan (X1) dan keterampilan (X2) secara bersama-sama berhubungan secara signifikan terhadap pengisian partograf (Y). Persamaan regresi linier berganda hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = (-1,064) + 0,30X1 + 0,63X2$$

Variabel tingkat pengetahuan (X1) berhubungan dengan aplikasi pengisian partograf dengan koefisien regresi 0,30 artinya semakin baik tingkat pengetahuan maka tingkat kesulitan pengisian partograf akan semakin rendah. Hal ini juga dilihat dari nilai variasi keterampilan (X2) dengan nilai koefisien regresi 0,63 artinya semakin baik keterampilan tentang

partograf semakin rendah kesulitan dalam pengisian partograf.

Dari nilai koefisien determinan sebesar 0,938 yang berarti ada hubungan sebanyak 93,8 % antara variabel tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan aplikasi pengisian partograf.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} (X1) > T_{0,05}$ yaitu $3,001 > 2,042$ hal ini berarti pengetahuan tentang partograf (X1) secara parsial berhubungan terhadap aplikasi pengisian partograf (Y). Pengetahuan yang baik tentang partograf berhubungan dengan aplikasi pengisian partograf, jika partograf digunakan dengan baik akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan pengelolaan aktif pada persalinan (Yulifah & Yuswanto, 2009). Bidan dengan pengetahuan yang baik tentang partograf akan memberikan hasil yang baik juga pada aplikasi pengisian partograf (Indrawati, 2009).

Dalam penelitian ini pengetahuan berpengaruh terhadap pengisian partograf. Sehingga dapat mengidentifikasi bahwa mahasiswa tingkat II semester IV di akademi kebidanan wira husada

nusantara Malang sebagian besar telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan telah menerima informasi pembelajaran tentang Askeb II persalinan, terutama tentang partograf. Adapun Mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak bisa disebabkan antara lain ketidak pahaman dengan materi terkait, ketidak hadiran pada kelas partograf, dan tidak aktif dalam mempelajari materi terkait, sehingga perlu mendapatkan pembinaan lagi tentang pengetahuannya terhadap partograf. Hal ini dapat menjadi suatu bahan evaluasi bahwa proses belajar-mengajar sebagian besar telah berlangsung dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} (X2) > T_{0,05}$ yaitu $5,787 > 2,042$ hal ini berarti keterampilan tentang partograf (X2) berhubungan secara parsial terhadap pengisian partograf (Y). Adapun variabel bebas yang paling dominan hubungannya terhadap aplikasi pengisian partograf adalah keterampilan (X2) hal ini dapat dilihat dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ variabel lain yaitu 5,787.

Aspek lain yang berpengaruh pada penggunaan partograf adalah keterampilan (Gustiawati, 2012) Penggunaan partograf pada persalinan harus didukung oleh

keterampilan yang baik. Dalam hal ini keterampilan mahasiswa dalam pengisian partograf telah cukup baik. Keterampilan dapat ditingkatkan melalui proses latihan dan pengulangan yang dilakukan secara berkesinambungan baik pada proses pembelajaran, maupun praktik klinik kebidanan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bahwa nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yaitu $228,213 > 3,32$ hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan (X1) dan keterampilan (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pengisian partograf (Y). Dari nilai koefisien determinan sebesar 0,938 yang berarti ada hubungan sebanyak 93,8 % antara variabel tingkat pengetahuan dan keterampilan dengan aplikasi pengisian partograf Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari prosentase ini berarti variabel tingkat pengetahuan dan keterampilan berhubungan sebesar 93,8 % terhadap aplikasi pengisian partograf.

Pengetahuan dan keterampilan dalam profesi kebidanan sangat dibutuhkan, bidan yang telah tamat pendidikan dan bekerja diharapkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mempunyai

kompetensi kebidanan (Toemandok, 2015) Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dohbit, *et. al.*, 2010, pada tujuh rumah sakit di daerah Kenya didapatkan bahwa pengetahuan keterampilan dan sikap petugas kesehatan berpengaruh terhadap aplikasi partograf dan sebagai profesionalitas dalam pelaksanaan persalianan.

Menurut Avender, *et. al.*, 2011, aplikasi pengisian yang dilatih semenjak masa perkuliahan akan memberikan pengalaman yang nyata dalam pengisian partograf bagi mahasiswa dalam penerapan di lapangan. Dalam hal ini peningkatan kompetensi tersebut dapat dilakukan semenjak mahasiswa menjalani perkuliahan sebagai mahasiswa kebidanan sehingga saat menjadi petugas kesehatan menjadi lebih kompeten, memiliki pengetahuan yang baik dan terampil dalam melakukan pengisian partograf. Jadi analisis regresi linier berganda ini sudah sesuai dengan teori yang ada dan sudah sesuai dengan tujuan penulis untuk membuktikan bahwa antara tingkat pengetahuan dan keterampilan terhadap aplikasi pengisian partograf memiliki hubungan yang signifikan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara bivariat dengan melihat Thitung pengetahuan, dan keterampilan berhubungan dengan pengisian partograf secara sendiri-sendiri dan sesuai dengan teori yang ada. Diketahui bahwa variabel bebas yang paling dominan hubungannya terhadap pengisian partograf adalah keterampilan (X_2) hal ini dapat dilihat dari $T_{hitung} > T_{tabel}$ variabel lain yaitu 5,787. Jika dilihat dari F_{hitung} variabel tingkat pengetahuan dan keterampilan bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap aplikasi pengisian partograf $F_{hitung} = 228,213 > F_{tabel} = 3,32$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada analisis ragam regresi linier berganda didapatkan hasil nilai koefisien regresi 0,938 yang berarti sebanyak 93,8 % aplikasi pengisian partograf dapat berhubungan dengan variabel tingkat pengetahuan dan keterampilan. Sedangkannya dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

6. SARAN

Agar dapat melakukan evaluasi mahasiswa dan peningkatan kualitas pengajar terhadap pengisian partograf.

Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan aplikasi pengisian partograf dalam setiap proses persalinan dalam membantu penurunan AKI dan AKB. Untuk penelitian selanjutnya, perlu pengembangan lingkup penelitian dengan variabel-variabel dan metode yang lebih kompleks untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi dalam pengisian partograf.

DAFTAR PUSTAKA

- Avender T, Omoni G, Lee K, Wakasiaka S, Waitit J, Mathai M. 2011. Students' experiences of using the partograph in Kenyan labour wards. *Afr J Midwifery Womens Health*, 5 (3):117 – 122.
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Nasional 2013*. Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depkes RI.
- Dohbit J, Nana N, Foumane P, Mboudou E, Mbu R.E, Leke R. 2010. A survey of the knowledge, attitude and practice of the labour partogramme among health personnel in seven peripheral hospitals in Yaounde, Cameroon. *Clinics in Mother and Child Health*, 7 (1):1215 –1219.
- Gustiawati I. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Partograf oleh Bidan di Kabupaten Jabung Barat*. Skripsi. Jakarta, Universitas Indonesia.
- Indrawati T. 2009. *Pengaruh Umur, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Bidan Praktik Swasta (BPS) Pada Penggunaan Partograf Acuan Maternal Neonatal dalam Pertolongan Persalinan Normal di Wilayah Dinas Kesehatan Semarang*. *Jurnal Promkes Indonesia*, Volume 4.
- JNPK-KR. 2008. *Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. DEPKES RI, Jakarta.
- Mathai, M. The partograph for the prevention of obstructed labor. *Clinical Obstetrics and Gynecology*, 2009 52(2), 256–269.
- Mubarok, Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ollerhead E, & Osrin D. 2014. Barriers to and incentives for achieving partograph use in obstetric practice in low- and middle-income countries: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth* 2014, 14:281. <http://www.biomedcentral.com/1471-2393/14/281>.
- Prawirohadjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. BP-SP, Jakarta.
- Schuling K.D. 2012. The need for research on the use of the partogram and its effect on maternal infant outcomes. *Int J Childbirth*, 2(1):3–4.
- Sulistiyawati, Ari & Esty Nugraheny. 2010. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Salemba Medika: Jakarta.
- Toemandok P.J, Wagey F, Loho M. 2015. Pengetahuan dan Sikap Bidan Mengenai Penggunaan Partograf dalam Persalinan Di Puskesmas Poned Kota Manado. *Jurnal e-Clinic (eCl)*, 2015. Volume 3, Nomor 2.

Woodrow Wilson Center's Global Health Initiative. 2011. Silent suffering: Maternal morbidities in developing countries Retrieved from <http://www.wilsoncenter.org/event/silent-suffering-maternal-morbidities-developing-countries> [14 Mei 2015].

Yulifah, R, & Yuswanto, T.J.A. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Salemba Medika, Jakarta, 2009.